

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru merupakan profesi yang penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dapat dikatakan bahwa dia profesional adalah saat telah mendapatkan sertifikat pendidik, dalam hal ini dapat meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan yang menaunginya. Karena itu tugas Guru tidak hanya sebatas menstafkan ilmu pengetahuan saja. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan bimbingan juga penelitian.² Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan fungsi guru adalah sebagai pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pelatih, pengembang program, pengelola program dan tenaga profesional. Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) menyatakan :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Kompetensi guru atau dosen dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan.

Kompetensi guru yang dimaksud, yaitu : (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi profesional (4) kompetensi sosial.⁴

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2).

³ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10).

⁴ Ibid, Pasal 10 ayat (1)

Kompetensi tersebut berkaitan dengan *soft skill* yang dimiliki oleh seorang guru, yang akan membantu dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Namun pengetahuan dan praktik *soft skill* yang dimiliki oleh guru masih terbilang rendah dan kurang. Berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG) yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan masa Anies Baswedan, yang dikutip dari okezone.com menyebutkan bahwa hasil UKG yang didapat hanya sebesar 45 dari rentang nilai 1 hingga 100. Padahal seorang guru dinyatakan lolos UKG apabila mendapati nilai sebesar 75. Kasusnya guru yang sudah menempuh puluhan tahun mengajar belum menjamin memiliki kualitas yang bagus, sebab kualitas guru diukur dengan hasil UKG.

Universitas Muhammadiyah surakarta, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa mendapatkan bekal pembelajaran yang nantinya dapat digunakan saat dilapangan. Dengan adanya mata kuliah yang mengajarkan tentang pembuatan perangkat pembelajaran, tatacara mengajar, metode-metode yang harus digunakan, pembuatan alokasi waktu, prota, promes, RPP, psikologi siswa yang harus dipahami sampai pada kesiapan individu pun sudah dibedah di perkuliahan untuk menjadi guru yang professional. Mahasiswa jurusan pendidikan pastilah akan dilatih untuk bekal mengajar dengan praktik mengajar seperti mata kuliah *microteaching* atau praktik mengajar didepan kelas yang melatih kesiapan *Skill* mahasiswa untuk menjadi guru.

Selain itu sebagai penunjang pada program studi kependidikan dan menghasilkan tenaga kerja yang profesional. Perguruan tinggi memiliki program yang mendukung untuk pelatihan *Skill* tersebut dengan Program magang atau Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) seperti di Universitas Muhammadiyah Surakarta, program ini dilaksanakan dua kali dan wajib diikuti oleh mahasiswa keguruan dan

ilmu pendidikan. Program ini melibatkan mahasiswa dan menempatkan mahasiswa pada sekolah-sekolah untuk melatih *skill* mengajar yang telah diperoleh pada bangku kuliah dan melatih kesiapan mahasiswa dalam mengajar pada dunia nyata.

Program pengenalan lapangan persekolahan merupakan regulasi dari permenristekdikti nomer 55 Tahun 2017, yang mengharuskan semua institute guru mengadakan program tersebut, untuk menghasilkan Guru profesional. Untuk mencapai guru profesional harus dilakukan mulai dari dasar, seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan yang matang. Slameto dalam bukunya menjelaskan bahwa kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang terhadap suatu situasi yang membuatnya siap dalam memberikan jawaban atau respon dengan cara tertentu.⁵

Universitas Muhammadiyah Surakarta pada program pendidikan mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti PLP, yang meliputi PLP 1, 2 & 3 yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih *Skill* mahasiswa yang telah didapat pada bangku kuliah. Pada PLP 1; mahasiswa ditempatkan disekolah-sekolah yang telah ditentukan oleh kampus untuk melakukan observasi sekolah. Mahasiswa diminta untuk mengamati bagaimana guru mengajar pada saat didalam kelas, bagaimana respond siswa, metode apa yang paling menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. PLP 2; mahasiswa disini mulai membuat menyusun RPP dan Silabus yang nantinya akan digunakan untuk praktek mengajar. Dan PLP 3; mahasiswa mulai mengajar disekolah yang telah ditentukan sebelumnya dengan RPP dan Silabus yang sebelumnya telah dibuat untuk praktek mengajar pada program PLP.

Magang atau PLP yang biasanya dilakukan disekolah seperti pembelajaran pada umumnya, karena adanya masa pandemi Covid-19 ini pemerintah mentri

⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Riena Cipta 2015), 113.

pendidikan melarang untuk belajar secara tatap muka untuk menghindari tempat-tempat yang memiliki kemungkinan tinggi mudah tersebar, dengan mengalihkan kegiatan-kegiatan yang memerlukan masyarakat berkumpul disatu tempat. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring.⁶

Melihat hal tersebut Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam bersama Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan mengganti kegiatan PLP dengan Dua model yaitu *School Visit* dan *Home visit*. Dimana mahasiswa diminta untuk memilih antara dua model PLP tersebut yang telah ditetapkan. Pada model *school visit* mahasiswa melaksanakan kegiatan PLP tersebut disekolahan dengan cara daring, dengan izin dari pihak sekolah yang sebelumnya telah memberizin. Pada model *Home visit* mahasiswa melakukan kegiatan PLP dirumah dengan cara mendatangi muruid drumah dan melakukan kegiatan PLP dirumah, dengan sebelumnya telah mendapatkan izin dari wali murid dan aparatur desa setempat. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang PLP yang dilakukan oleh mahasiswa dengang menggunakan model home visit, karena peneliti melihat hal yang mungkin menarik dan sangat berbeda dari PLP sebelumnya pada model *Home Visit* ini.

Maka Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“PENERAPAN METODE *HOME VISIT* SEBAGAI ALTERNATIF PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN PADA MASA PANDEMI OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA**

⁶ Ali Sadukin, “*Online Learning n The Middle Of The Covid-19 Pandemic*”. Program Studi FKIP Jambi. BIODIK Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6 No.02 (2020), hlm.

**ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2020
(STUDI KASUS DI DESA MAYANG KECAMATAN GATAK,
SUKOHARJO)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan: Bagaimana penerapan Metode pembelajaran *Home Visit* sebagai Alternatif oleh mahasiswa PLP PAI di Desa Mayang Kecamatan Gatak, Sukoharjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Home Visit* sebagai Alternatif oleh mahasiswa program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan tentang efektivitas pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, serta dapat memberikan manfaat teoritis bagi dosen maupun mahasiswa agar dunia pendidikan menjadi lebih maksimal lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang professional dengan memiliki kesiapan mengajar yang baik.

b. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kesiapan untuk mengajar dan terjun langsung menjadi seorang pendidik dalam kondisi apapun sehingga dapat menjadi guru yang professional.

c. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar menindak lanjuti dengan meneliti aspek lain.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan (*Field Research*)

Penelitian ini merupakan penelitian Ex-Post Facto karena data yang diperoleh adalah data hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.⁷

Penggunaan metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan terjun ke lapangan secara langsung. Penelitian di lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka cipta, 2013), hlm. 17

Data yang dikumpulkan dapat berupa sample dan dokumentasi dalam segala bentuk. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya dapat digunakan untuk menemukan masalah apa yang terjadi ditengah-tengah kehidupan kita. Sehingga dapat ditemukan pemecahan masalahnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu yang berfokus pada pengalaman hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara langsung yang dialami oleh individu atau kelompok.

2. Sumber Data dan Subjek

Sumber data pada penelitian diambil dari beberapa kepustakaan yang didapatkan dari buku referensi, jurnal, skripsi dan tesis.

Subjek penelitian dari penerapan metode *home visit* oleh mahasiswa PLP PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta di masa pandemi. Dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan magang dengan menggunakan metode *home visit*

3. METODE PENGUMPULAN DATA

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk masuk kedalam lembaga dan menjadi bagian dari tim kerja. Dalam hal ini peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang akan diamati digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengumpulan dengan observasi berupa penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala alam yang terjadi di sekitarnya.⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang penerapan metode pembelajaran *Home Visit*.

⁸ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet 2, 196.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab tentang suatu topik pembahasan tertentu yang menjadi pokok bahasan. Dalam penelitian wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan ditentukan sebelum ditanyakan kepada narasumber. Metode wawancara ini dapat dilakukan secara mendalam dengan jumlah skala responden yang sedikit atau jumlah kecil.⁹

Wawancara dengan metode ini agar peneliti mendapatkan data tentang penerapan metode *home visit* oleh mahasiswa PLP pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemic covid-19 ini berlangsung. Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa PLP dan orangtua wali murid yang diajar, serta Kepala desa Mayang.

c. Metode *Document Record*

Document Record atau rekam catatan merupakan data atau bukti dalam suatu studi kasus guna untuk mendukung data hasil wawancara, yang bertujuan untuk memberikan data konteks historis segala sesuatu yang diteliti. Data tersebut berupa arsip, catatan administrasi, dan dokumen lain yang relevan. Dalam penelitian ini memerlukan data atau arsip hasil mata kuliah pendidikan seperti RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa beserta penilaiannya. Data tersebut sebagai alat ukur kesiapan mahasiswa menjadi guru dalam segi persiapan atau perencanaan. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dengan menggunakan metode *Home Visit*, peneliti mendapat informasi langsung

⁹ Ibid 188.

melalui tanya jawab dengan mahasiswa yang telah melaksanakan PLP dan mengumpulkan data yang berbasis historis sebagai penguat data yang didapat sebelumnya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif dapat diartikan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki¹⁰. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang diamati secara langsung. Metode analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu: mereduksi data, *data display* (penyajian data), *conclusion* (kesimpulan).¹¹

Adapun reduksi data ialah suatu proses berfikir dengan menggunakan kecerdasan dan kebebasan yang mendalam. Reduksi data dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi kepada teman atau seseorang yang telah dianggap ahli. Dengan adanya kegiatan diskusi akan memperluas wawasan si peneliti agar dapat mereduksi data-data hasil penelitian.¹²

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan yaitu dengan *data display* (penyajian data) yang dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *pictogram* dan sejenisnya. Bisa juga disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berguna untuk

¹⁰Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv 2013), 23.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta Cv 2012), 335.

¹² Ibid 337.

memahami apa yang telah terjadi, dengan cara merencanakan pekerjaan selanjutnya.¹³

Langkah ketiga pada metode analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, jika pada bagian awal ditemukan bukti yang kuat dan mendukung maka akan menjawab rumusan masalah dari sejak awal, namun apabila belum ditemukan data yang valid peneliti harus kembali ke lapangan hingga menemukan titik akhir. Sehingga kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru berupa deskripsi, atau gambaran objek yang masih belum terlihat agar dapat diteliti dan menjadi penemuan yang jelas.¹⁴

5. Keabsahan Data

Mendapatkan keabsahan data dibutuhkan teknik Triangulasi. Kegunaan teknik Triangulasi ini sebagai pengecekan atau pembanding terhadap data yang diteliti. Triangulasi dengan penyidik, Teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang telah didapat.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta Cv 2012), 339.

¹⁴ Ibid 343.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).